

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan sebagai alat penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Demikian pula bank merupakan salah satu badan penyedia dana pembiayaan pembangunan, antara lain melalui kegiatan penyaluran kredit dan investasi. Kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan bank ini membantu debitur mengatasi kekurangan modal dalam mengelola, membiayai, dan mengembangkan usaha sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan mengatasi pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat yang semakin meningkat serta dalam segi daya saing.

Seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi serta peningkatan taraf hidup masyarakat, maka semakin bertambah pula tuntutan kebutuhan hidup manusia, terutama dalam memenuhi kebutuhan sandang dan papan. Namun terkadang kebutuhan papan tersebut belum sepenuhnya dapat dipenuhi karena saat ini setiap orang masih berusaha untuk dapat bertahan hidup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang layak sudah barang tentu menjadi ekspektasi dan prioritas bagi setiap orang. Karna dengan memiliki rumah membuat orang hidup lebih tenang dalam menjalankan kehidupannya.

Mengingat pemenuhan kebutuhan akan rumah sebagai kebutuhan pokok dan paling mendasar bagi manusia sehingga pihak pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan tentang tata cara kepemilikan rumah berikut suku bunga pinjaman kredit perumahan.

Namun untuk dapat memiliki rumah sekarang ini bukanlah perkara mudah, karena tidak semua orang mempunyai uang cash untuk membeli rumah dan banyaknya syarat yang harus

dipenuhi oleh seseorang sebelum melakukan transaksi akad kredit kepemilikan rumah, seperti kesiapan dalam segi financial, mengingat jangka waktu kredit rumah yang lama. Disamping itu harga rumah yang melambung tinggi, belum lagi dihadapkan menyiapkan dana tunai untuk *Down Payment* (DP).

Dalam menjawab keinginan masyarakat untuk memiliki tempat tinggal yang layak pihak perbankan berusaha member solusi dengan berlomba-lomba mengeluarkan produk bank dalam memberi pinjaman kredit untuk kepemilikan rumah.

Dimana masing-masing bank menamai produknya dengan berbagai nama, seperti BNI dengan Griya BNI begitu juga dengan perbankan syariah misalnya BRI syariah dengan nama KPR iB yang sudah ikut serta dalam member pinjaman kredit perumahan.

Demikian pula halnya dengan Bank BNI sangat ketat dalam menyeleksi calon nasabah untuk member pinjaman kredit Griya BNI kepada calon nasabah, dimana pihak bank dengan standar operasional yang berlaku berusaha member pelayanan yang baik terhadap calon nasabah yang berminat memiliki rumah dan seminimal mungkin dapat menekan kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari.

Dalam dunia perbankan konvensional perkreditan adalah asset yang akan menghasilkan pendapatan bunga atau keuntungan bagi bank. Dimana porsi perkreditan bank merupakan 70% total asset bagi pihak bank. Oleh karena itu dalam pemberian pinjaman kredit dilakukan dengan sangat ketat.

Sebelum fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa pinjaman yang diberikan benar-benar akan kembali dalam jangka waktu tertentu. Untuk memberikan keyakinan pihak bank terhadap calon nasabah, menerapkan prosedur pinjaman kredit, dimana calon nasabah harus memiliki 5 C yaitu karakter (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), kondisi (*condition*), dan jaminan (*collateral*), Kasmir (2007:124).

Selain pemberian pinjaman hal yang tidak kalah penting adalah pengawasan terhadap pinjaman kredit yang telah diberikan kepada nasabah, baik pengawasan secara yuridis maupun pengawasan secara financial selama jangka waktu pinjaman kredit perumahan yang bermasalah. Menurut Suyatno, dkk (2007: 69) prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan- ketentuan yang di berlakukan dalam pemberian kredit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir yang berkaitan dengan pengendalian intern atas kredit. Oleh karena itu penulisan memilih judul: “**Analisis Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Griya BNI Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi pokok masalah penulis ini adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Griya Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi?
2. Bagaimana Pengendalian Intern Pemberian Kredit Griya Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi?

1.3 Pembahasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan pengendalian Intern prosedur pemberian kredit griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi. Diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang hendak dicapai.

1.4 Tujuan Magang

Tujuan dilakukannya kegiatan magang adalah untuk mengetahui pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit Griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi dalam hal:

1. Mengevaluasi prosedur penyaluran kredit yang telah dilakukan.
2. Menjaga agar kredit griya yang disalurkan tetap aman.
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit yang bermasalah.
4. Mengevaluasi kesalahan yang terjadi dalam menganalisa suatu kredit.

1.5 Manfaat Pelaksanaan Magang

1. Dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengendalian intern prosedur pemberian kredit griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi.
2. Diharapkan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai informasi bagi nasabah baru yang ingin mendapatkan kredit griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi.
3. Menambah pengalaman penulis dalam dunia kerja khususnya dibidang perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan atau pembuatan proposal magang ini masalah yang akan di batasi sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup dari judul yang penulis ajukan yaitu “Analisis Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Griya Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi”.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mengemukakan teori-teori yang relevan dengan isi proposal magang yang menyangkut tentang pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit Griya yang bersumber dari data yang di dapat dari bank, buku, internet dan lain-lain.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil atau data yang didapat penulis selama magang yaitu unsur-unsur pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit Griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi dan prosedur pemberian kredit Griya pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk Cabang Bukittinggi.

BAB IV : PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil atau data yang didapat penulis selama magang berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif, kualitatif, ataupun secara statistik.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab yang memuat kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan penulis sebelumnya serta saran yang hendak disampaikan penulis dimana nantinya mungkin bermanfaat bagi semua pihak.



